

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA PADA BANK BNI SYARIAH

Arta Kusuma

Dr. Kusuma Ratnawati, SE., MM.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah periode 2010-2012 bila diukur berdasarkan rasio profitabilitas sejak menjadi Bank Umum Syariah pada pertengahan tahun 2010. Berarti bahwa Bank BNI Syariah sudah berjalan tiga tahun terhitung sejak menjadi Bank Umum Syariah. Sebelumnya status Bank BNI Syariah adalah anak perusahaan Bank BNI 46 dengan status Unit Umum Syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah dari tahun 2010-2012 yang didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang. Adapun rincian datanya adalah berupa Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* dan *Return On Equity* Bank BNI Syariah periode 2010-2012 berada di posisi cukup baik, karena mengalami peningkatan tiap tahunnya. Nilai *Gross Profit Margin* periode 2010-2012 berada di posisi yang baik, karena nilai GPM tiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan Nilai *Net Profit Margin* cenderung fluktuatif. Ditahun 2011 nilai NPM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2012 nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari tahun 2011. Hal ini berarti Bank BNI Syariah pada tahun 2012 lebih efisien dalam penggunaan biaya operasional perusahaannya jika dibandingkan tahun 2011.

Kata Kunci : *Return On Asset, Return On Equity Gross Profit Margin ,
Net Profit Margin*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu Undang-undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *dual banking* sistem di Indonesia. *Dual banking* sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu

setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank syariah umum terbesar di Indonesia.

Investasi dari masyarakat terhadap perbankan juga merupakan bagian modal kerja bank yang akan digunakan dalam aktivitas perbankan. Tingkat efisiensi ini dapat diukur dari kinerja bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang sudah dipublikasikan. Berawal dari laporan keuangan tersebut maka dianalisis dengan beberapa metode analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio. Adapun analisis rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Hal ini disebabkan pentingnya profit usaha karena bagaimanapun juga bank adalah perusahaan yang berorientasi pada laba atau profit.

Menurut (Dermawan dan Djahotman, 2013:40), rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Pengukuran terhadap rasio profitabilitas ini menjadi begitu penting sebab dengan rasio ini maka dapat diprediksikan seberapa besar profit yang akan diperoleh bank. Sehingga

hasil rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Harapan dalam setiap kegiatan bisnis yang dijalankan, baik secara perorangan maupun berkelompok, bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Dari sudut pandang manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, biaya yang dikeluarkan cukup efisien dan perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik bidang keuangan maupun bidang operasional.

Penggunaan Bank BNI Syariah sebagai objek penelitian adalah karena peneliti ingin mengetahui nilai rasio profitabilitas pada Bank BNI Syariah periode 2010-2012 sejak menjadi Bank Umum Syariah pada pertengahan tahun 2010. Berarti bahwa Bank BNI Syariah sudah berjalan tiga tahun terhitung sejak menjadi Bank Umum Syariah. Sebelumnya status Bank BNI Syariah adalah anak perusahaan Bank BNI 46 dengan status Unit Umum Syariah. Maka perlu untuk diketahui lebih lanjut,

bagaimanakah kinerja Bank BNI Syariah bila diukur dengan rasio profitabilitas berdasarkan penilaian matriks menurut SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2000 dalam kurun waktu tiga tahun belakangan ini sejak resmi menjadi Bank Umum Syariah, dengan menganalisis laporan keuangan Bank BNI periode 2010-2012.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penting untuk mengetahui lebih jauh nilai rasio profitabilitas pada Bank BNI Syariah. Dengan beberapa pertimbangan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas inilah maka penulis mengambil judul “**Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Bank BNI Syariah**”.

Tujuan Penelitian

“Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah periode 2010-2012 bila diukur berdasarkan rasio profitabilitas”.

B. LANDASAN TEORI

Teori Perbankan Syariah

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, maka bank syariah adalah bank umum

yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan dengan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah. Di sisi lain, pengertian bank syariah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ascarya (2005), adalah suatu lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai-nilai Islam, khususnya yang bebas bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non-produktif seperti perjudian (*masyir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai usaha yang halal. Sedangkan pengertian bank syariah menurut Siamat (1999: 33) adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam yaitu dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Berusaha sesuai dengan prinsip syariah Islam, disini adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islami antara lain dengan menjahui praktek-praktek yang mengandung unsur-unsur riba dan melakukan kegiatan investasi atas dasar

bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Prinsip Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan (kredit) dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dengan operasionalnya disesuaikan pada prinsip-prinsip syariah (Al-quran dan Hadist Nabi SAW).

Secara umum, melakukan transaksi yang mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar dan jual-beli barang haram dilarang dalam prinsip Bank Syariah. Berikut ini adalah sebelas macam prinsip Bank Syariah beserta penjelasannya menurut Bank Syariah Net adalah sebagai berikut:

1. *Mudharabah*

Mudharabah ialah akad kerja sama antara Pemilik Dana (*Shahibul Maal*) dan Pengelola Dana (*Mudharib*) dengan nisab bagi hasil sesuai kesepakatan di muka.

2. *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan

akan dibagikan sesuai dengan nisab yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai dengan porsi kerjasama.

3. *Wadiah*

Wadiah adalah titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kepada si penitip kapan saja si penitip menghendaki.

4. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah bagian dari jenis *bai'*, yaitu jual beli ditambah dengan sejumlah keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak, pembeli dan penjual.

5. *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli yang harga jualnya terdiri dari harga pokok barang dan keuntungan yang ditambahkan yang telah saling disepakati, dimana waktu penyerahan barangnya dilakukan kemudian hari, sementara pembayarannya dilakukan dimuka (secara tunai).

6. *Istishna'*

Istishna' adalah transaksi jual beli seperti prinsip *salam*, yaitu jual beli

dan penyerahannya dilakukan kemudian, tetapi penyerahan uangnya dapat dilakukan secara cicilan atau ditangguhkan.

7. *Ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang sendiri.

8. *Qardh*

Qardh adalah perjanjian pinjam-meminjam uang atau barang.

9. *Rahn / Gadai*

Menahan salah satu harta pemilik/peminjaman sebagai jaminan (*collateral*) atas pinjaman yang diterimanya.

10. *Hawalah / Hiwalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

11. *Wakalah*

Wakalah adalah penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat.

Ciri-Ciri Bank Syariah

Menurut Syukuri (2012) Bank Syariah dalam mekanisme

operasionalnya sangat jauh berbeda dengan dengan bank konvensional, karena bank syariah mempunyai ciri atau karakter tersendiri, antara lain:

1. Berdimensi Keadilan dan Pemerataan.
2. Bersifat Mandiri.
3. Persaingan Secara Sehat.
4. Adanya Dewan Pengawas Syariah.
5. Beban biaya yang disepakati bersama saat akad perjanjian.
6. Menghindari penggunaan presentase dalam hal kewajiban mengembalikan utang.
7. Tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang tetap (*fixed return*).
8. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan.
9. Adanya unit pendapatan berupa pendapatan tidak halal
10. Terdapat produk khusus yang tidak ada di dalam bank konvensional.

Sumber Permodalan Bank Syariah

Menurut Syukuri (2012) bila dilihat dari bank syariah, pada dasarnya dana bank syariah terdiri dari:

1. Modal

Modal ialah dana yang diserahkan pemilik (*owner*). Pada akhir periode

tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang diperoleh pada tahun tersebut pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha, yang biasa dikenal dengan deviden.

2. Penitipan atau Pengiriman

Salah satu cara yang digunakan bank syariah dalam menggerakkan dana adalah ialah penitipan. Adapun akad yang sesuai dengan cara ini ialah *Al-wadi'ah*.

3. Investasi

Cara lain yang digunakan dalam menggerakkan dana adalah melalui akad investasi yang sesuai dengan cara *Mudharabah*.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013) mendefinisikan Analisis Laporan Keuangan sebagai berikut : “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein seperti yang dikutip Dermawan dan Djahtman (2013), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyaringan (*screeaning*)
Analisis dilakukan dengan melihat secara analistis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternative analisis bisnis seperti investasi, merger dan lain-lain. Dalam hal *Screeaning* setelah membaca dan memahami analisis keuangan diharapkan dapat menyaring aktifitas bisnis yang menggairahkan dimasa depan.
2. Peramalan (*forecasting*)
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.
3. Diagnosa (*diagnosis*)
Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen khususnya dibidang operasi dan keuangan.
4. Penilaian (*evaluation*)
Analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasi, keuangan dan lain-lain.

Rasio Probabilitas (*Probability Ratio*)

Menurut Dwi Suwiknyo (2012), Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalu usaha operasional bank. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam perhitungan rasio profitabilitas pada bank syariah, terdapat empat jenis perhitungan yang digunakan yaitu:

a. *Return On Assets*

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank

dalam mengelola modal yang tersedia (ekuitas) untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin mencerminkan atau menggambarkan Hak Bagi Hasil Milik Bank (Hak Bagi Hasil Milik Bank) yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan/pendapatan. Data *Gross Profit Margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *Gross Profit Margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah margin yang diperoleh bank bersangkutan sudah tinggi atau sebaliknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Hak Bagi Hasil Milik Bank}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

d. Net Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan/pendapatan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Menurut Indrianto dan Supomo (2002: 26 dan 88) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran, menjelaskan karakteristik secara sistematis, faktual, dan akurat suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai jenis fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank BNI Syariah.

Bank BNI Syariah adalah salah satu dari sebelas Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Pertimbangan pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada *spin off* (pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah) yang dilakukan Bank BNI Syariah ditahun 2010.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan laporan keuangan Bank Syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2012 yang didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang. Adapun rincian datanya adalah berupa Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *Time Series Approach* yaitu lebih menakanankan pada penelitian berupa data rententan waktu (Indriantoro dan Supomo, 2002:96). Pengertian waktu dapat berupa tahun, kuartal, bulan, minggu, dan sebagainya.

Langkah Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk

menganalisis data adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini penulis hanya memberikan gambaran atas masalah yang sedang dianalisis. Tahapan menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Meninjau kembali data laporan keuangan.

Laporan keuangan yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah dari tahun 2010 sampai 2012.

2. Menghitung rasio keuangan perbankan.

Menghitung rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas dari laporan keuangan Bank BNI Syariah antara lain:

- a) *Return On Assets* (ROA)
- b) *Return On Equity* (ROE)
- c) *Gross Profit Margin* (GPM)
- d) *Net Profit Margin* (NPM)

3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan.

Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dari tahun ke tahun.

4. Mengintrepretasi hasil dari proses perbandingan.

Intrepretasi merupakan inti dari proses analisis data ini karena intrepretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan kaidah teoritis yang relevan.

5. Saran.

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur penilaian ini yakni dengan memahami masalah-masalah ataupun kekurangan-kekurangan yang dihadapi oleh Bank BNI Syariah untuk menempuh solusi yang tepat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) ROA (*Return On Asset*)

Tabel 1

**Hasil Perhitungan ROA Bank BNI
Syariah Periode 2010-2012**

No.	Tahun	ROA	Growth %
1	2010	0,57%	
2	2011	0,78%	0,21%
3	2012	0,96%	0,17%

Sumber: Data Olahan 2013

Hasil perhitungan ROA pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010, setiap Rp 100 aktiva yang dimiliki perusahaan, perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 0,57. Di tahun 2011 perusahaan menghasilkan laba Rp 0,78 dari setiap Rp 100 aktiva.

Terjadi peningkatan di tahun 2011 sebesar Rp 0,21.

Tabel 2

**Ringkasan Aset dan Laba bersih
Bank BNI Syariah 2010-2012**

Keterangan	2010	2011	2012	
Aset	6,394,942	8,466,887	10,645,313	
Laba Bersih	36,512	66,354	101,892	
Keterangan	Growth 2010-21011		Growth 2011-2012	
	%	Rp	%	Rp
Aset	32.40%	2,071,945	25.73%	2,178,426
Laba Bersih	81.73%	29,842	53.56%	35,538

Sumber: Data Diolah Dari Ikhtisar Keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi BNI Syariah 2013

Peningkatan ROA di tahun 2011 karena total aset BNI Syariah yang tumbuh meningkat menjadi Rp 8.467 miliar atau meningkat 32% dari Rp 6.395 miliar di tahun sebelumnya.

Perolehan laba di tahun 2011 lebih baik dibandingkan pencapaian tahun 2010, dimana laba bersih sebesar Rp 66.354 juta mengalami peningkatan sebesar 82% (Rp 36.512 juta) dari tahun 2010.

Nilai ROA pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 0,96 Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 0,17. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya nilai total aset sebesar 25,73% (Rp 2.178.426 juta). Aset yang terdiri dari Pembiayaan yang diberikan, mengalami peningkatan sebesar

43,72%. Hal serupa juga diikuti dengan peningkatan ijarah.

Laba bersih BNI Syariah tahun 2012 tumbuh 53,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 82% Rp 66.354 juta menjadi Rp 101.892 juta.

Tabel 3
Matriks Kriteria Peringkat
Komponen ROA

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4
$ROA \leq 0\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2000

Berdasarkan pada SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 (tabel 3) mengenai pengukuran kinerja bank dari hasil perhitungan ROA dengan matriks penilaian peringkat, tahun 2010 Bank BNI Syariah dikatakan **CUKUP SEHAT**. Hal ini karena hasil perhitungan ROA yaitu 0,57% dikategorikan masuk di dalam peringkat tiga. Di tahun 2011 ROA menunjukkan angka 0,78%, meningkat 0,21%. Hasil tersebut masih membuat Bank BNI Syariah masuk dalam kategori peringkat tiga yaitu **CUKUP SEHAT**. Sedangkan pada tahun 2012 BNI Syariah tetap

masuk dalam kategori **CUKUP SEHAT**. Karena hasil perhitungan ROA menunjukkan angka 0,96% meningkat 0,19% dari tahun sebelumnya.

2) ROE (*Return On Equity*)

Tabel 4
Hasil Perhitungan ROE Bank BNI
Syariah Periode 2010-2012

No.	Tahun	ROE	Growth %
1	2010	3,47%	
2	2011	6,16%	2,69%
3	2012	8,58%	2,42%

Sumber: Data Olahan 2013

Nilai ROE pada tahun 2010 dapat diartikan bahwa setiap Rp 100 ekuitas yang dimiliki perusahaan, perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 3,47. Di tahun 2011 perusahaan menghasilkan laba Rp 6,16 dari setiap Rp 100 ekuitas yang dimiliki perusahaan. Terjadi peningkatan sebesar Rp 2,69 di tahun 2011 dari tahun sebelumnya.

Tabel 5
Ringkasan Aset dan Ekuitas Bank
BNI Syariah 2010-2012

Keterangan	2010	2011	2012	
Laba Bersih	36,512	66,354	101,892	
Ekuitas	1,051,450	1,076,677	1,187,219	
Keterangan	Growth 2010-21011		Growth 2011-2012	
	%	Rp	%	Rp
Laba Bersih	81.73%	29,842	53.56%	35,538
Ekuitas	2.40%	25,227	10.27%	110,542

Sumber: Data Diolah Dari Ikhtisar Keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi BNI Syariah 2013

Peningkatan nilai ROE tersebut karena nilai pertumbuhan laba bersih dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar 82% dan Ekuitas di tahun 2011 meningkat sebesar 2,40% dari tahun 2010.

Pada tahun 2012 nilai ROE BNI Syariah adalah sebesar 8,58% yang berarti bahwa setiap Rp 100 ekuitas yang dimiliki perusahaan, perusahaan menghasilkan Rp 8,58. Nilai tersebut meningkat sebesar Rp 2,42 dari tahun sebelumnya. Hal ini karena laba bersih BNI Syariah tahun 2012 tumbuh 53,56% dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 66.354 juta menjadi Rp 101.892 juta. Nilai ekuitas di tahun 2012 adalah sebesar Rp 1.187.219. Peningkatan nilai ekuitas tersebut

tumbuh sebesar 10,27% dari tahun 2011.

Tabel 6
Matriks Kriteria Peringkat
Komponen ROE

Rasio	Peringkat
ROE > 15%	1
12,5% < ROE ≤ 15%	2
5% < ROE ≤ 12,5%	3
0 < ROE ≤ 5%	4
ROE ≤ 0%	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Berdasarkan pada SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 (tabel 6) mengenai pengukuran kinerja bank dari hasil perhitungan ROE dengan matriks penilaian peringkat, tahun 2010 Bank BNI Syariah dikatakan **KURANG SEHAT**. Hal ini karena hasil perhitungan ROE yaitu 3,47% dikategorikan masuk di dalam peringkat empat. Di tahun 2011 ROE menunjukkan angka 6,16 %, meningkat 2,98%. Hasil tersebut membuat Bank BNI Syariah masuk dalam kategori peringkat tiga yaitu **CUKUP SEHAT**. Sedangkan pada tahun 2012 BNI Syariah tetap masuk dalam kategori **CUKUP SEHAT**. Karena hasil perhitungan ROA menunjukkan angka 8,58% meningkat 2,42% dari tahun sebelumnya.

3) GPM (*Gross Profit Margin*)

Tabel 7

**Hasil Perhitungan GPM Bank BNI
Syariah Periode 2010-2012**

No.	Tahun	GPM	Growth %
1	2010	66,45%	
2	2011	67,81%	1,36%
3	2012	68,92%	1,10%

Sumber: Data Olahan 2013

Pada tabel 7 GPM (*Gross Profit Margin*) dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang meningkat. Tahun 2010 setiap Rp 100 penjualan/pendapatan perusahaan, perusahaan menghasilkan Hak Bagi Hasil Milik Bank sebesar Rp 66,45 dan Rp 67,81 di tahun 2011.

Tabel 8

**Ringkasan Pendapatan dan Hak Bagi
Hasil Milik Bank Bank BNI Syariah
2010-2012**

Keterangan	2010	2011	2012	
Pendapatan	417,661	784,144	936,406	
Hak Bagi Hasil Milik Bank	277,555	531,731	645,350	
Keterangan	Growth 2010-21011		Growth 2011-2012	
	%	Rp	%	Rp
Pendapatan	87.75%	366,483	19.42%	152,262
Hak Bagi Hasil Milik Bank	91.58%	254,176	21.37%	113,619

Sumber: Data Diolah Dari Ikhtisar Keuangan Laporan Laba Rugi BNI Syariah 2013

Nilai GPM tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp

1,36. Peningkatan tersebut karena total pendapatan mengalami peningkatan sebesar 88% di tahun 2011 dari tahun sebelumnya yaitu Rp 417.661 juta serta Hak Bagi Hasil Milik Bank di tahun 2011 yang mengalami peningkatan sebesar 91,58%.

Nilai GPM di tahun 2012 adalah sebesar 68,92%, mengalami penurunan sebesar 1,10%. Meskipun pertumbuhan nilai GPM dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan, namun nilai GPM di tahun 2012 tetap menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan nilai GPM tersebut disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan pendapatan dan Hak Bagi Hasil Milik Bank. Pertumbuhan nilai pendapatan dari tahun 2011 ke 2012 adalah sebesar 19,45%. Kemudian nilai pertumbuhan Hak Bagi Hasil Milik Bank sebesar 21,37%.

Secara keseluruhan jika dilihat dari nilai GPM di tahun 2010-2012, menunjukkan kinerja yang baik. Karena semakin tinggi nilai GPM maka semakin baik pula keadaan operasional perusahaan.

4) NPM (*Net Profit Margin*)

Tabel 9

**Hasil Perhitungan NPM Bank BNI
Syariah Periode 2010-2012**

No.	Tahun	NPM	Growth %
1	2010	8,74%	
2	2011	8,46%	-0,28%
3	2012	10,88%	2,42%

Sumber: Data Olahan 2013

Nilai NPM (*Net Profit Margin*) pada tabel 4.4 di tahun 2010 adalah sebesar 8,74%, yang berarti bahwa setiap Rp 100 penjualan, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 8,74. Pada tahun 2011 nilai NPM adalah sebesar 8,46% yang berarti setiap Rp 100 penjualan, perusahaan menghasilkan laba bersih Rp 8,46.

Tabel 10

Ringkasan Pendapatan dan Laba Bersih Bank BNI Syariah 2010-2012

Keterangan	2010	2011	2012
Pendapatan	417,661	784,144	936,406
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	140,106	252,413	291,056
Beban Operasional	165,085	382,793	673,954
Laba Bersih	36,512	66,354	101,892

Tabel Lanjutan

Keterangan	Growth 2010-2011		Growth 2011-2012	
	%	Rp	%	Rp
Pendapatan	87.75%	366,483	19.42%	152,262
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	80.16%	112,307	15.31%	38,643
Beban Operasional	131.88%	217,708	76.06%	291,161
Laba Bersih	81.73%	29,842	53.56%	35,538

Sumber: Data Diolah Dari Ikhtisar Keuangan Laporan Laba Rugi BNI Syariah 2013

Jika dilihat nilai GPM tahun 2010 dan tahun 2011, nilai GPM di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 0,28. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan pendapatan dibawah 100% yakni masing-masing sebesar 87,75%. Sedangkan nilai pertumbuhan laba bersih ditahun 2011 yaitu sebesar 81,73%.

Pada tahun 2012 nilai NPM BNI Syariah adalah sebesar 10,88%, mengalami peningkatan sebesar 2,42% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,46%. Hal tersebut sangat berbeda dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun 2011 yang mengalami penurunan dari tahun 2010. Peningkatan nilai NPM ditahun 2012 terjadi karena laba bersih mencapai Rp 101.892 juta tumbuh sebesar Rp 35.538 juta atau 53,56% dibandingkan laba bersih selama tahun 2011 sebesar Rp 66.354 juta.

Secara keseluruhan kinerja Bank BNI Syariah bila dilihat dari nilai NPM ditahun 2011 dapat dikatakan kurang baik. Karena nilai NPM dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan. Sedangkan pada 2012 nilai NPM mengalami peningkatan. Hal ini berarti kinerja Bank BNI Syariah bila diukur dengan pertumbuhan nilai NPM di tahun 2012, lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan nilai NPM ditahun 2011. Penurunan nilai NPM ditahun 2011 disebabkan karena nilai pertumbuhan beban operasional yang tumbuh diatas 100%. Sedangkan pada nilai pertumbuhan pendapatan tumbuh dibawah 100%. Hal tersebut berarti Bank BNI Syariah tidak efisien dalam penggunaan biaya-biaya operasionalnya. Tahun 2012 dapat dikatakan bahwa penggunaan biaya-biaya operasional Bank BNI Syariah lebih efisien dibandingkan tahun 2011. Hal ini karena nilai pertumbuhan beban operasional di tahun 2012 dibawah 100%.

Solusi Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah perlu meningkatkan kualitas kinerjanya pada tahun-tahun berikutnya. Menurut

laporan laporan Direksi Bank BNI Syariah, disamping kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang melambat, Bank BNI Syariah tetap harus menjaga kinerja yang sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Direktur Bisnis Bank Syariah Imam T. Satono mengatakan bahwa, perusahaan akan menerapkan strategi ekspansi pembiayaan pada awal tahun sehingga masuk paruh kedua tidak perlu terlalu ekspansif, disamping kondisi perekonomian domestik tengah melambat. Imbuhnya, fokus pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah, serta pembiayaan perumahan, adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan Bank BNI Syariah pada tahun berikutnya. Dengan begitu dapat menaikkan nilai-nilai pada pembiayaan yang merupakan pengaruh terbesar peningkatan pada nilai aset. Sehingga Bank BNI Syariah dapat meningkatkan nilai pendapatan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dapat meningkatkan nilai laba bersih di tahun berikutnya. Selain itu, melihat perkembangan perekonomian domestik, Bank BNI Syariah akan memperlambat pertumbuhan pembiayaan di segmen komersial, utamanya untuk

sektor-sektor konstruksi, pertambangan, dan sektor lain yang memiliki kebutuhan impor cukup tinggi.

Bank BNI Syariah juga harus mempertahankan strategi-strategi bisnis yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, dan meningkatkan kembali jumlah nasabah melalui produk-produk unggulannya yang sudah ada seperti tabungan iB Hasanah, tabungan iB Bisnis Hasanah, produk pembiayaan Griya iB Hasanah, Talangan Haji iB Hasanah, Gadai Emas iB Hasanah, Wirausaha iB Hasanah dan iB Hasanah Card. Dengan melalui promosi dan sosialisasi yang tepat kepada segmen-segmen tertentu adalah upaya lain yang dapat membantu Bank BNI Syariah dalam meningkatkan kinerja bisnisnya.

Menurut annual report Bank BNI Syariah tahun 2013 pada rencana bisnisnya adalah dengan meningkatkan nilai *fee based income* antara lain melalui optimalisasi bisnis rahn, kartu Hasanah, pengembangan *remittance* dan *trade finance* serta *transactional banking*. Dengan demikian peran Bank BNI Syariah dengan sistem bagi hasil pada sisi penerahan dana, dapat mendukung program pemerintah dalam upaya pemerataan pendapatan secara adil. Sedangkan pada sisi penyaluran

dana dimana bank syariah mampu memperluas daya jangkau dan penetrasi penyaluran dana ke semua lapisan masyarakat. Hal tersebut akan mendukung program pemerintah dalam upaya perluasan kesempatan berusaha yang berdampak pada perluasan kesempatan kerja, dan mendukung upaya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas serta hasil pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan nilai ROA Bank BNI Syariah tahun 2010-2012 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 mengenai pengukuran kinerja bank dari hasil perhitungan ROA dengan matriks penilaian peringkat, nilai ROA Bank BNI Syariah tahun 2010-2012 dikatakan **CUKUP SEHAT**. Hal ini karena hasil perhitungan ROA di tahun 2010-

2012 dikategorikan masuk di dalam peringkat tiga.

2. Berdasarkan pada SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 mengenai pengukuran kinerja bank dari hasil perhitungan ROE dengan matriks penilaian peringkat, nilai ROE tahun 2010 Bank BNI Syariah dikatakan **KURANG SEHAT**. Hal ini karena hasil perhitungan ROE dikategorikan masuk di dalam peringkat empat. Nilai ROE tahun 2011 dan 2012 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut berarti bahwa nilai ROE Bank BNI Syariah masuk dalam kategori peringkat tiga yaitu **CUKUP SEHAT**.
3. Hasil perhitungan GPM Bank BNI Syariah jika dilihat secara keseluruhan di tahun 2010-2012, menunjukkan kinerja yang baik. Karena semakin tinggi nilai GPM maka semakin baik pula keadaan operasional perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menunjukkan bahwa Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.
4. Secara keseluruhan kinerja Bank BNI Syariah bila dilihat dari nilai

NPM ditahun 2011 dapat dikatakan kurang baik. Karena nilai NPM dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan. Sedangkan pada 2012 nilai NPM mengalami peningkatan. Hal ini berarti kinerja Bank BNI Syariah di tahun 2012, lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan nilai NPM ditahun 2011. Peningkatan kinerja tersebut karena penggunaan biaya-biaya operasional Bank BNI Syariah lebih efisien dibandingkan tahun 2011.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Bank BNI Syariah harus lebih efisien dalam penggunaan biaya-biaya operasionalnya. Hal tersebut agar dapat meningkatkan nilai *Nett Profit Margin* di tahun-tahun mendatang.
2. Disamping Bank BNI Syariah harus meminimalkan dalam penggunaan biaya-biayanya, Bank BNI Syariah juga perlu meningkatkan kembali nilai pendapatannya diperiode berikutnya dengan cara meningkatkan nilai pembiayaan

yang diberikan kepada masyarakat. Hal tersebut untuk meningkatkan kinerja Bank BNI Syariah agar mencapai pada tingkat yang sangat baik di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascaraya, dkk. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Bank Syariah Net. 2012. *Prinsip Bank Syariah*. (Online). <http://www.banksyariah.net/2012/07/prinsip-bank-syariah.html> [diakses pada tanggal 28 Juli 2013]
- Dermawan dan Djahotman. 2013. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi Suwikyo. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFR-Yogyakarta.
- Siamat Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: BPFE FE UI.
- Syukri Iska. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press
- Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan perubahan atas UU no 7 tahun 1992.